

PNM IM Morning Brief





EDISI: SENIN, 27 NOVEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober): 4,25% Inflasi (Oktober): 0,01% (mom) & 3,58% (yoy) Cadangan Devisa: US\$ 126,55 Miliar

(per Oktober 2017)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.506 0,02%

(Kurs JISDOR pada 24 NOVEMBER 2017)

STOCK MARKET

24 NOVEMBER 2017

IHSG : **6.067,14 (+0,06%)**Volume Transaksi : 10,940 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 6,358 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,261 Triliun Foreign Sell : Rp 1,584 Triliun

BOND MARKET

24 NOVEMBER 2017

Gov Bond Index : 238,6580 +0 Gov Bond Index : 235,8383 +0 Corp Bond Index : 249,1276 +0

+0,11% +0,11% +0,10%

YIELD SUN INDEX

Seri	Jumat 24/11/17 (%)	Kamis 23/11/17 (%)	
FR0061	6,0687	6,0994	
FR0059	6,5237	6,5442	
FR0074	7,0410	7,0394	
FR0072	7,2618	7,2537	
	FR0061 FR0059 FR0074	Seri 24/11/17 (%) FR0061 6,0687 FR0059 6,5237 FR0074 7,0410	

Sumber: www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 24 NOVEMBER 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS		
	+0,39%	+0,25%	+0,14%	
	Saham Agresif	IRDSH		
	+0,4%	-0,02%	+0,06%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH		
	-0,01%	-0,02%	+0,01%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS		
	+0,27%	+0,04%	+0,23%	
Pendapatan	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT		
Tetap	+0,14%	+0,08%	+0,06%	
	PNM Amanah Syariah	IRDTS		
	+0,01%	+0,07%	-0,06%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	0,0070	
	+0,10%	+0,08%	+0,02%	
	PNM SBN 90	IRDPT		
	+0,12%	+0,08%	+0,04%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT		
	+0,11%	+0,08%	+0,03%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS		
	+0,07%	+0,07%	+0,00%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU		
	+0,01%	+0,01%	+0,00%	
	PNM DANA TUNAI	IRDPU		
	+0,02%	+0,01%	+0,01%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	0.000	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	0.010/	
	+0,00%	+0,01%	-0,01%	

Spotlight News

- Daya beli masyarakat diperkirakan meningkat tahun depan seiring rencana pemerintah menggulirkan program Padat Karya dan pelaksanaan pilkada sehingga perputaran uang akan cukup tinggi
- Harga minyak mentah dunia diproyeksikan melaju hingga ke level US\$70 – US\$75 per barel pada 2018 lantaran memanasnya geopolitik antara Arab Saudi dan Iran, juga rencana negeri minyak memasukkan perusahaannya di bursa AS
- Fase pertumbuhan cepat industri telekomunikasi sudah terlampaui.
 Indikasinya mencakup beberapa hal, antara lain jumlah kartu nomor layanan seluler melebihi jumlah penduduk, rerata pendapatan per pengguna yang rendah, dan laba operator tumbuh melambat
- Penyaluran kredit perbankan untuk kelompok debitur swasta sudah mulai menunjukkan titik terang setelah sempat terperosok pada tahun lalu
- Pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAB) melonjak hampir 35% menjadi Rp434 triliun dibanding tahun lalu Rp321 triliun. Kenaikan ini merupakan tertinggi sejak Januari 2016 sebesar 14%.



Morning News Brief





Economy

1. Distribusi BBM Diawasi Bersama

Pemerintah daerah diminta terlibat dalam distribusi bahan bakar minyak satu harga untuk mencegah penyalahgunaan. Sejauh ini Program BBM Satu Harga sudah menjangkau 31 lokasi terpencil di seluruh Indonesia. Sampai 2019, 150 lokasi ditargetkan menjadi sasaran program ini. (Kompas)

2. Payung Hukum Pajak E-Commerce Bakal Diperbesar

Pemerintah mengkaji perumusan aturan setingkat undang-undang terkait aspek fiskal yang akan diterapkan kepada para pelaku ekonomi digital secara umum, termasuk perlakuan terhadap pemain di segmen dagang-el. (Bisnis Indonesia)

3. Kinerja Pendapatan Jadi Sorotan

Moody's Investors menilai Indonesia perlu meningkatkan pendapatan pemerintah untuk mendongkrak peringkat kreditnya, mengingat peringkat kredit Indonesia merupakan yang terendah di antara negara Asia Tenggara lainnya. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonom Prediksi Realisasi Belanja Modal Pemerintah Sulit Tercapai

Realisasi belanja modal pemerintah diprediksi akan sulit menembus 90% mengingat pada tahun-tahun sebelumnya, belanja pemerintah hanya mencapai 78% - 80%. (Bisnis Indonesia)

5. Daya Beli Meningkat Tahun Depan

Daya beli masyarakat diperkirakan meningkat tahun depan seiring rencana pemerintah menggulirkan program Padat Karya Cash pada awal 2018 dan pelaksanaan pilkada sehingga perputaran uang akan cukup tinggi. (Investor Daily)

Global

1. Minyak Melesat ke Level US\$75 Tahun Depan

Harga minyak mentah dunia diproyeksikan melaju hingga ke level US\$70 – US\$75 per barel pada 2018 lantaran memanasnya geopolitik antara Arab Saudi dan Iran, juga rencana negeri minyak memasukkan perusahaannya di bursa AS. (Bisnis Indonesia)

2. Risiko Politik Bakal Menghantui Negara-Negara Berkembang

Investor global setidaknya telah menikmati imbal hasil yang besar dari obligasi negara berkembang pada tahun ini. Namun, pada 2018, mereka harus waspada lantaran besarnya potensi risiko dari sisi politik. (Bisnis Indonesia)

3. China Pangkas Tarif Impor

Pemerintah China berencana memangkas tarif untuk sejumlah produk impornya. Adapun, mayoritas jenis produk yang dipangkas tarifnya adalah barang konsumsi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Fase Pertumbuhan Telekomunikasi Cepat Sudah Terlampaui

Fase pertumbuhan cepat industri telekomunikasi diperkirakan sudah terlampaui. Indikasinya mencakup beberapa hal, antara lain jumlah kartu nomor layanan seluler melebihi jumlah penduduk, rerata pendapatan per pengguna yang rendah, dan laba operator tumbuh melambat. (Kompas)

2. Penundaan Tarif Tol Tak Pengaruhi Investasi

Penundaan kenaikan tarif enam jalan tol tidak memengaruhi kepercayaan badan usaha di industri jalan tol. Jika standar pelayanan minimum terpenuhi, kenaikan tarif bisa dilakukan. (Kompas)

3. Peluang Pasar Makanan Halal Terus Meningkat

Peluang pasar makanan halal semakin meningkat karena peningkatan jumlah penduduk dan daya beli penduduk Muslim dunia. Pada 2012, ada 1,8 miliar penduduk Muslim di dunia dan diperkirakan akan naik dua kali lipat pada 2030. (Kompas)

4. Investasi dan Permintaan Mendorong Pertumbuhan Industri Obat Hewan

Industri obat hewan, pakan ternak, dan unggas nasional diyakini tumbuh 5-10 persen sejalan dengan masuknya investasi dan permintaan tahun depan. Namun, khusus sapi dan pembibitan ayam diperkirakan masih tertekan karena impor daging beku dan pengurangan populasi. (Kompas)

5. Industri Alas Kaki Jawa Timur Melaju

Pertumbuhan industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki Provinsi Jawa Timur melesat tajam pada kuartal III tahun ini, ditopang oleh penguatan permintaan dalam dan luar negeri selama periode Juli-September 2017. (Bisnis Indonesia)

6. Properti Dominasi Jatim

Pertumbuhan proyek-proyek properti yang pesat mendominasi realisasi investasi di Jawa Timur selama Juli - September 2017. Tren realisasi investasi ini bergeser dari sektor makanan dan minuman menjadi sektor properti. (Bisnis Indonesia)

7. Kredit ke Sektor Swasta Mulai Pulih

Penyaluran kredit perbankan untuk kelompok debitur swasta sudah mulai menunjukkan titik terang setelah sempat terperosok pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

8. Bunga Turun, Kredit Masih Loyo

Suku bunga kredit perbankan terus mencatatkan penurunan jelang tutup 2017. Namun, hal itu dinilai tidak cukup mampu mendorong pertumbuhan kredit pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Emisi Sukuk Naik Tipis

Tren meningkatnya emisi surat utang syariah atau sukuk korporasi dalam dua tahun terakhir diproyeksi berlanjut pada 2018. Sejak awal tahun, tota realisasi penerbitan sukuk korporasi mencapai Rp5,28 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Penghimpunan Dana di Pasar Modal Capai Rp217 Triliun

OJK mencatat penghimpunan dana oleh korporasi melalui pasar modal mencapai Rp217 triliun selama Januari hingga November 2017 yang terdiri dari emisi obligasi dan sukuk sebesar Rp145 triliun, IPO sebesar Rp6 triliun dan rights issue sebesar Rp66 triliun. (Investor Daily)

3. NAB Reksa Dana Meningkat 35%

Pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAB) melonjak hampir 35% menjadi Rp434 triliun dibanding tahun lalu Rp321 triliun. Kenaikan ini merupakan tertinggi sejak Januari 2016 sebesar 14%. (Investor Daily)

Corporate

1. Akuisisi oleh Holding BUMN Tambang Terus Disiapkan

Perusahaan induk BUMN pertambangan yang baru dibentuk tengah menyiapkan sejumlah aksi korporasi, termasuk rencana akuisisi wilayah pertambangan. Dalam rencana tersebut, pihak swasta sebaiknya tetap dilibatkan sebagai mitra. (Kompas)

2. KAI Siap Cairkan Dana untuk Proyek LRT Jabodebek

Kereta Api Indonesia siap mencairkan pinjaman dalam proyek kereta api ringan atau light rail transit terintegrasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi sesuai penugasannya sebagai investor proyek moda transportasi (Bisnis Indonesia)

3. WTR Dilirik 15 Investor

Sekitar 15 investor disebut berminat terhadap saham ruas jalan tol yang dikelola oleh PT Waskita Toll Road, anak usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk., dalam proses divestasi yang sedang berlangsung. (Bisnis Indonesia)

4. Antam Kaji Melepas PLTU Pomalaa

Antam (Persero) Tbk., mengkaji rencana pelepasan atau spin off pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang dimiliki perseroan untuk dikelola oleh korporasi batu bara yang terafiliasi, PT Bukit Asam Tbk. (Bisnis Indonesia)

5. RAJA Siapkan US\$55 Juta

Emiten distributor gas bumi PT Rukun Raharja Tbk. mengalokasikan belanja modal sebesar US\$55 juta pada tahun depan untuk mengakuisisi perusahaan sejenis yang telah beroperasi. (Bisnis Indonesia)

6. UNVR & BBCA Bagikan Dividen Interim

Unilever Indonesia Tbk. dan Bank BCA Tbk. segera menggulirkan dividen dengan total nilai Rp5,1 triliun. UNVR membagikan dividen interim sebesar Rp410 per saham dan BCA sebesar Rp80 per saham pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Pelita Samudera Shipping Incar Dana IPO Rp135 Miliar

Pelita Samudera Shipping Tbk.akan melantai di Bursa Efek Indonesia dengan melepas 1 miliar saham baru di harga penawaran senilai Rp135 per saham. (Bisnis Indonesia)

8. BCA Resmi Kuasai 100% Saham CS Finance

Bank Central Asia Tbk resmi menguasai seluruh saham perusahaan pembiayaan Central Sentosa Finance. Perseroan baru merampungkan penambahan saham sebanyak 30% dengan nilai transaksi sebesar Rp220 miliar. (Investor Daily)